

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN KUTAI TIMUR DALAM MENSOSIALISASIKAN KTP ELEKTRONIK PADA MASYARAKAT

Alia Budy Cahayana¹, Hairunnisa², Ghufron³

Abstrak

Mengingat pentingnya KTP Elektronik dalam kehidupan sehari-hari, dimana terdapat Nomor Induk yang menjadi dasar untuk mengurus administrasi kependudukan lainnya, mendasari peneliti untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur karena masih banyaknya masyarakat yang masih belum memiliki KTP Elektronik.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif oleh Matthew B. Milles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana.

Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur melakukan strategi komunikasi berupa ajakan dan himbauan untuk melakukan perekaman KTP Elektronik melalui kegiatan kampanye maupun penyuluhan dengan berbagai media umum, media massa maupun new media, sebagai upaya mendistribusikan KTP Elektronik kepada masyarakat. Kegiatan yang telah disusun melalui Renstra dan program kerja khusus lainnya, masih menyisakan pekerjaan rumah yang cukup berat bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur karena hingga tahun 2018, masih sekitar 50 ribu orang yang belum melakukan perekaman. Hal ini dapat dijadikan acuan agar terus melakukan ajakan, himbauan dan melakukan penyebaran informasi yang massif dengan cara sosialisasi, penyuluhan, dan kampanye mengingat betapa pentingnya KTP Elektronik ini.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Disdukcapil, KTP Elektronik*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

KTP Elektronik merupakan program nasional dalam bidang administrasi kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tahun 2011. Program ini bertujuan menuju tertibnya administrasi kependudukan, dan untuk menanggulangi permasalahan dalam bidang administrasi kependudukan, yakni permasalahan KTP ganda dan KTP palsu. Penerapan KTP Elektronik secara nasional pada tahun 2011 meliputi 2.348 kecamatan dan 197 kabupaten/kota, dan Pada tahun 2012 3.886 di kecamatan dan 300 di kabupaten/kota (Kemendagri, 2016).

Adanya penerapan KTP elektronik ini merupakan amanat dari undang – undang (UU) nomor 23 tahun 2006 dan serangkaian peraturan lainnya yang menyatakan aturan tata cara dan implementasi teknis dari e-KTP yang dilengkapi dengan sidik jari dan chip. Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa diseluruh Indonesia harus diberlakukan tentang pembuatan KTP Elektronik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006).

Dalam program pembuatan KTP Elektronik tidak terlepas dalam permasalahan, karena dalam pembuatannya ada kendala yang dihadapi oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dan masyarakat luas umumnya. (*sumber: rpdkutim.com*)

Akibatnya, dari jumlah penduduk yang termasuk usia wajib KTP di Kutai Timur pada tahun 2017 adalah sebesar 287.635 jiwa. Hingga Agustus 2017 lalu, tercatat sekitar 80.360 warga Kutai Timur yang belum melakukan perekaman (*sumber: kutaitimur.merdeka.com*).

Distribusi KTP Elektronik yang tidak merata ini merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat Kutai Timur. Selain faktor. rendahnya tingkat kesadaran dan inisiatif masyarakat Kutai Timur akan dokumen kependudukan, berikut merupakan beberapa indikasi penyebab masalah yang terjadi, antara lain:

1. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan program KTP Elektronik pada masyarakat tidak merata,
2. Sebaran penduduk yang terisolir di beberapa kecamatan dan desa, sehingga sulit diakses,
3. Adanya alat perekaman yang rusak di 8 kecamatan.

Hal ini diperparah dengan kebijakan baru dari Kemendagri yang akan memblokir data kependudukan bagi masyarakat yang belum merekam KTP Elektronik pada 31 Desember 2018. Tentu hal ini akan merugikan masyarakat dimana produk administrasi kependudukan yang satu ini merupakan yang paling vital, masyarakat akan sulit untuk membuka rekening di bank, membuat SIM, Paspor, dll. Untuk membuat dokumen-dokumen tersebut tentu memerlukan NIK dari KTP Elektronik.

Dari masalah pokok diatas, mendasari keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi guna mengetahui dan menganalisis sejauh mana strategi komunikasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat, dan strategi apa yang digunakan untuk mensosialisasikan KTP Elektronik tersebut, serta faktor apa saja

yang menjadi penunjang komunikasi, dan faktor penghambat komunikasi bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil maupun masyarakat dalam proses pembuatan hingga distribusinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan program KTP Elektronik pada masyarakat ?
2. Apa saja faktor pendukung komunikasi dan penghambat komunikasi yang dialami Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan KTP Elektronik pada masyarakat ?

Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya suatu tujuan yang pasti atau yang dicapai dari apa yang akan dilaksanakan, maka dari itu yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan program KTP Elektronik pada masyarakat.
2. Mengetahui, dan menganalisis faktor apa saja yang menjadi penunjang komunikasi dan penghambat komunikasi yang dialami Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan KTP Elektronik tersebut pada masyarakat.

Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian pastinya mempunyai berbagai manfaat, baik itu bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang menggunakannya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis
Diharapkan hasil penelitian nantinya dapat memberikan sebuah kontribusi serta menambah wawasan dibidang ilmu komunikasi khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan Strategi dan Perencanaan Humas.
2. Secara Praktis
Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dalam perencanaan strategi komunikasi serta evaluasi atas fenomena yang terjadi di masyarakat guna meningkatkan penerbitan administrasi kependudukan serta pendistribusian dokumen kependudukan (KTP - El dan KK) demi mencapai Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian teori

Peneliti menetapkan teori yang sesuai untuk penelitian ini, yaitu Model komunikasi S-M-C-R-E oleh Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker, dalam bukunya berjudul *Communication of Innovation*. New York: Free Press (1971) Sumber : Ruslan, (2006:101). Model komunikasi **S-M-C-R-E** di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Source* (Sumber)
yaitu individu atau pejabat humas yang berinisiatif sebagai sumber atau untuk menyampaikan pesan-pesannya.
- b. *Message* (Pesan)
adalah suatu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan.
- c. *Receiver* (Penerima)
merupakan pihak yang menerima pesan dari komunikator. Receiver seringkali disebut sebagai komunikan.
- d. *Channel* (Saluran)
berupa media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator alam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.
- e. *Effect* (Dampak)
Merupakan suatu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif maupun negatif menyangkut tanggapan, persepsi, dan opini dari hasil komunikasi tersebut.

Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2003).

Dikutip dari buku Nilasari, (2014) Alfred Chandler mengemukakan strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin dari kata *communis* atau *communico* yang berarti sama, sama yang dimaksud adalah sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Effendy, 2003:30).

Komunikasi adalah upaya yang sistematis dalam penyampaian informasi atau proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara

kognitif dengan tujuan pembentukan pendapat dan sikap yang sama dengan yang di maksud sumber.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat berjalan secara efektif, Harold D Lasswell menerangkan bahwa cara terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban dari pertanyaan paradigma Laswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi : komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi sejatinya tidak dapat dipisahkan dari perencanaan komunikasi yang matang dan manajemen strategi yang terstruktur. Menurut Effendi (2007) dalam bukunya *Komunikasi teori dan Praktek*, strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Menurut Middleton (1980), Strategi Komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran(media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Menurut Mulyana (2007;131) strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian strategi komunikasi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) menyeluruh dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dapat dijelaskan, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata penerima pesan sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina dan pada akhirnya kegiatan dimotivasikan. Strategi komunikasi diharapkan tidak terbentuk kata-kata yang abstrak bagi target sasaran tetapi bisa menjadi konkret sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pribadi sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa dimengerti dan bisa dilaksanakan oleh komunikan.

Sosialisasi

Dalam Kamus Komunikasi, sosialisasi diartikan sebagai proses pemasyarakatan disebabkan terjadinya komunikasi di antara para penghuni suatu wilayah (Effendy, 2007).

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup,

nilai-nilai, dan norma-norma social yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya (Effendy, 2007).

Bungin, (2009:202) menyatakan bahwa individu akan mengalami dua proses sosialisasi, yaitu :

1. Sosialisasi Primer
Adalah sosialisasi yang terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka.
2. Sosialisasi Sekunder
Adalah sosialisasi yang terjadi dengan menggunakan perantara. Seperti menggunakan orang lain sebagai perantara, telepon, telegram, surat, dan lain-lain.

Kartu Tanda Penduduk Elektronik

KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan atau pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan Nasional. (sumber: www.e-ktp.com)

Berdasarkan pengertian diatas bahwa KTP Elektronik merupakan suatu sistem berbasis teknologi yang dapat menyimpan data kependudukan dalam *database* yang tentunya memiliki keamanan dan pengendalian. KTP Elektronik dapat dikatakan sebagai sistem yang terintegrasi untuk memberikan pelayanan berupa data kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam meningkatkan pelayanan publik.

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah suatu kartu tanda penduduk yang dibuat dari mesin elektronik dan ditulis dengan data digital. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa KTP Elektronik adalah suatu dokumen yang memuat kode keamanan dan rekaman elektronik sebagai alat verifikasi dan validasi data diri seseorang. KTP Elektronik ini sengaja di adakan untuk mempermudah pemerintah untuk mengambil data penduduk, karena dengan KTP Elektronik pemerintah bisa langsung melihat data dari KTP elektronik. Kartu identitas sendiri merupakan dokumen kependudukan yang mempunyai peranan sangat penting bagi setiap warga negara. Penduduk di Indonesia diwajibkan untuk memiliki KTP Elektronik yang berlaku seumur hidup yang nantinya akan menjadi pedoman atau database pemerintah untuk menerbitkan dokumen kependudukan lainnya seperti Kartu Keluarga, Surat Ijin Mengemudi, Paspor, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan atau memberikan gambaran menyeluruh tentang objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2013:126).

Menurut Moleong, (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun kasus yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan program KTP Elektronik pada masyarakat

Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Strategi Komunikasi yang digunakan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan KTP Elektronik pada masyarakat dapat ditinjau dengan menggunakan Model komunikasi **S-M-C-R-E** di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. *Source* (Sumber)
 - b. *Message* (Pesan)
 - c. *Receiver* (Penerima)
 - d. *Channel* (Saluran)
 - e. *Effect* (Dampak)
2. Faktor yang menjadi pendukung komunikasi dan penghambat komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dalam mensosialisasikan KTP Elektronik tersebut pada masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data Primer
Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun secara langsung yaitu dengan bertanya kepada *informan* dan *key informan* di pandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang di persiapkan oleh peneliti sebelumnya atau mencari secara langsung di tempat objek penelitian, yaitu kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh secara tidak langsung berupa media perantara yang umumnya berbentuk literatur, jurnal, artikel, laporan historis atau catatan yang sudah diarsipkan, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.
Dalam penelitian ini pemilihan narasumber dilaksanakan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Kriyantono (2006:158), "*Purposive*

Sampling merupakan teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian". Apabila tidak memenuhi kriteria yang penulis tetapkan, maka tidak dapat dijadikan *key informan* atau *informan* dalam penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *Field Work Research*, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Analisis Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis (*interview model of analysis*) dikembangkan oleh Mathew B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014). Dimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, antara lain : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Peneliti juga memperoleh hasil penelitian dimana sebagian besar dari program kerja yang telah dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur berdasarkan Renstra yang dibuat mengacu pada tiga strategi utama, yaitu Meningkatkan Kapasitas Dan Akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang Berorientasi Kepuasan Masyarakat, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Source (Sumber)

Pengirim pesan merupakan orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang yang harapannya dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkan. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur memilih strategi yang biasa disebut juga "jemput bola" ini menggandeng perusahaan sawit dimana dari 70.000 an warga kutim yang tercatat belum melakukan perekaman pada januari 2018 lalu, akhirnya sudah sekitar 30.000 an warga ikut perekaman. Strategi ini merupakan yang paling sukses di antara strategi lainnya. Namun di sisi lain, jenis strategi ini memakan biaya yang tidak sedikit, mengingat biaya operasional yang cukup besar dimana akses medan jalan yang cukup jauh dan sulit ditembus.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil juga sudah melakukan beberapa inovasi dalam program kerjanya, yaitu berupa digitalisasi administrasi kependudukan dengan *tagline* Go Digital dimana semua data administrasi kependudukan tersebut kini lebih dapat lebih mudah di input atau di akses, sehingga akan memakan waktu yang lebih sedikit. Sedangkan dalam segi teknis, Kepala Dinas juga sudah memberlakukan format baru dalam dokumen

kependudukan sesuai dengan Permendagri Nomor 18 tahun 2017 tentang blanko Kartu Keluarga, Register dan Kutipan Akta Pencatatan Sipil. Dalam kutipan akta, dimana akta tersebut bertanda tangan adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, namun kini yang bertanda tangan adalah pejabat pencatatan sipil yang akan lebih fleksibel serta lebih terdata dengan baik.

Message (Pesan)

Pesan yang dibawa merupakan hajat khalayak ramai dan merupakan hak dari seluruh masyarakat Indonesia, maka dari itu KTP Elektronik ini sangat penting untuk Indonesia sadar administrasi kependudukan. Pesan merupakan ajakan dan bujukan agar audiens mau mengikuti apa yang akan disampaikan. Pesan sendiri dapat berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan ini dapat menjadi sangat efektif jika diorganisir secara jelas dan baik.

Dalam buku Antar Venus (2009:70) menjelaskan bahwa kampanye pada dasarnya adalah penyampaian pesan-pesan dari pengirim kepada khalayak. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan dalam berbagai bentuk mulai dari poster, spanduk, baliho (*billboard*), pidato, diskusi, iklan, hingga selebaran. Adapun bentuknya, pesan-pesan selalu menggunakan simbol, baik *verbal* maupun *non verbal*, yang diharapkan dapat memancing respons khalayak sehingga kegiatan ini juga dapat di klasifikasikan sebagai informasi.

Sedangkan bentuk pesan yang telah dibuat, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil memproduksi total 4 spanduk dan baliho yang terdiri dari 3 untuk KTP Elektronik dan 1 untuk Akte Kelahiran di Kecamatan Sangatta Utara dan Selatan.

Kegiatan lainnya yang mengandung materi pesan adalah rencana kerja yang sudah disusun yang biasa disebut Renstra, dalam penelitian ini Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur memperbarui setiap lima tahun sekali atau satu periode pemerintahan

Channel (Saluran)

Dalam penelitian ini, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur memilih media khusus dan media internal, contoh dari media khusus tersebut adalah spanduk dan *banner*. dalam pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan kondisi dan lain-lain. media ini juga disebut media sekunder yang berarti media yang berwujud.

Saluran atau pemilihan media yang tepat menjadi salah satu hal yang vital yang juga mempengaruhi dari hasil program kerja yang dilakukan sebelumnya. Beberapa channel yang dipilih Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur berupa Samarinda TV dan Radio Pemerintah Daerah Kutim. Media ini dinilai sebagai sarana sosialisasi yang cukup efektif, karena media tersebut merupakan media massa dimana ada unsur dan audio-visual. Media tersebut juga cukup efektif karena dapat menyebarkan pesan secara serentak.

Receiver (Penerima)

Penerima (Komunikan) adalah publik yang menjadi sasaran dalam komunikasi baik itu secara komunikasi langsung ataupun komunikasi tidak langsung. Komunikan adalah suatu hal yang vital untuk diperhatikan secara tepat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur sudah cukup baik dalam melihat segmentasi masyarakatnya. Dimana setiap melakukan program kerjanya, tujuan atau sasaran sosialisasi sudah tersusun dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sosialisasi yang pernah dilakukan, sosialisasi tersebut menargetkan siswa-siswi SMA, karyawan perusahaan tambang, karyawan perusahaan sawit, institusi POLRI, TNI, Karyawan Bank, hingga pedagang serta berbagai *stakeholder* yang ada di Kutai Timur.

Jenis komunikasi ini merupakan jenis komunikasi kelompok yang lazim digunakan. Namun masyarakat dalam hal ini merupakan pihak yang menerima dari sosialisasi diharapkan untuk aktif dan ikut berperan dalam kepemilikan data kependudukan ini demi memudahkan segala aktivitas kewarganegaraan yang sesuai dengan fungsi KTP Elektronik yaitu pengakuan sebagai warga negara.

Selanjutnya jenis komunikasi yang dipilih Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur adalah komunikasi media massa dimana pesan tersebut disebarakan melalui media massa yang dapat berupa media elektronik, seperti radio, televisi dan *new media* yang paling cepat dan efektif dan serentak.

Effect (Dampak)

Proses dimana sebuah sosialisasi akan dapat berjalan dengan baik bila telah melewati beberapa tahap, tahapan pertama adalah *to secure understanding* adalah pesan yang disusun dan ditunjukkan hanya untuk menumbuhkan pemahaman atas maksud dan inti pesan. Hal ini tentu akan mempertahankan atau meningkatkan pemahaman komunikan terhadap apa yang diterima agar tidak ada namanya kesalahpahaman dalam memaknai pesan atau informasi. Dalam penelitian ini, dimana Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur yang merupakan *Source* tentu harus memastikan bahwa masyarakat paham akan fungsi utama KTP Elektronik, beserta manfaat apa yang didapatkan serta kerugian apa saja yang akan diterima jika tidak memilikinya.

Selanjutnya tahap kedua adalah *establish acceptance* merupakan strategi komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah peningkatan distribusi KTP Elektronik dimana pesan-pesan yang disusun sudah berorientasi pada membina pemahaman masyarakat dengan cara meningkatkan intensitas penyampaian pesan tentang pentingnya fungsi KTP Elektronik lewat kegiatan-kegiatan kerja yang telah disusun berdasarkan Renstra yang biasanya berbentuk sosialisasi atau kampanye. Pada akhirnya seiring berjalannya waktu akan tumbuhnya rasa ingin memiliki, dan kesadaran diri sehingga rasa acuh atau tidak peduli pun memudar.

Pada tahap akhir *to motivate action* dimana masyarakat akhirnya masyarakat akan melaksanakan motivasi yang telah tertanam untuk segera

memiliki KTP Elektronik tersebut, tentu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur harus mampu membina, membimbing dan mengarahkannya sesuai Standar Operasional Prosedur yang berlaku dengan berbagai persyaratannya.

Faktor Pendukung Komunikasi

Faktor strategis yang menjadi pendukung komunikasi adalah memaksimalkan *New Media* dan media elektronik seperti radio yang cukup signifikan karena cakupan yang luas di era digital seperti saat ini. Hal ini tentu mempercepat proses ajakan, himbauan, dan informasi kepada masyarakat secara cepat dan efisien. Dengan dana yang berasal dari dua sumber utama yang berasal dari APBD Kutai Timur dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang berasal dari Kemendagri, harapannya ini menjadi penunjang utama, karena semua kegiatan atau program kerja tidak akan bisa berjalan apabila dananya tidak ada. Selain itu, alat perekaman beserta sarana dan prasarannya yang sudah lengkap di kantor Catatan Sipil sendiri maupun di 18 kecamatan yang tersebar di Kutai Timur, beberapa faktor lainnya adalah jaringan koneksi internet yang baik di kantor yang di topang Sumber Daya Manusia yang berasal dari TK2D yang cukup banyak karena sumber daya manusia yang mencukupi.

Faktor Penghambat Komunikasi

1. Bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Kutai Timur Dalam penelitian ini, faktor pendekatan kepada masyarakat tentang pesan yang dibawa oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur belum mampu memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan sikap yang awalnya skeptis menjadi aktif. Karena sasaran yang dituju berdasarkan jenis pekerjaan yang banyak belum memiliki KTP Elektronik tanpa memperdulikan faktor tingkat pemahaman dan pandangan masyarakat tersebut tentang KTP Elektronik. Sehingga pesan-pesan pada kampanye tentu belum dapat memotivasi audiens dan memberikan pemahaman tingkat urgensi dari KTP Elektronik ini. Langkah yang paling tepat tentu menyadarkan masyarakat dan berusaha merubah mindset mereka betapa pentingnya KTP Elektronik ini lewat sosialisasi pengenalan dan pemahaman fungsi sehingga sosialisasi dapat dikatakan sukses.

2. Bagi Masyarakat Kutai Timur Berikut faktor penghambat yang peneliti dapatkan dari bapak Hedy, beliau juga menambahkan beberapa masalah yang dialami dalam melakukan sosialisasi, pendataan, perekaman, pencetakan hingga distribusinya kepada masyarakat faktor lain yang menjadi penghambat pendistribusian KTP Elektronik tersebut, di antaranya :

1. Pasokan Listrik yang tidak menyala 24 jam di kecamatan tertentu,
2. Usia wajib KTP yang menginjak 17 tahun sudah terdata, namun belum melakukan perekaman,
3. Blanko dan tinta KTP Elektronik tersebut kosong hingga berbulan-bulan lamanya,

4. Alat perekaman dari pemerintah pusat pada tahun 2010 sudah mulai rusak dan butuh perbaikan di delapan kecamatan, Dalam hal ini, pesan-pesan pada kampanye tidak dapat memotivasi audiens merupakan faktor utama yang menyebabkan masyarakat belum tersadarkan bahwa KTP Elektronik merupakan kartu yang wajib dimiliki sebagai warga negara. Hal ini juga bisa disebabkan karena masyarakat malas untuk melakukan perekaman karena tinta dan blanko yang kosong berbulan-bulan sehingga ada faktor psikologis yang tertanam bahwa KTP Elektroniknya tidak akan jadi dalam waktu singkat. beberapa faktor penghambat yang peneliti dapatkan yaitu proses birokrasi yang panjang dan memakan waktu lama serta antrian yang panjang juga menjadi masalah tersendiri, dimana langkah-langkah yang harus dilakukan audiens dalam menindaklanjuti pun terhenti dan tidak berlanjut. Kurangnya persiapan dalam melakukan kampanye atau sosialisasi seperti kesiapan terhadap alat kampanye juga merupakan salah satu faktornya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, beberapa diantaranya adalah:

1. Strategi Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam menetapkan strategi atau metode apa yang dipakai, Disdukcapil Kabupaten Kutai Timur telah menggunakan metode informatif, persuasif, dan edukatif hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang diberikan lewat sosial media *facebook*, selain itu juga berupa spanduk dan baliho. Sedangkan metode persuasif contohnya adalah jemput bola ke wilayah pedalaman di wilayah target utama kecamatan Sangkulirang, Kaubun dan Kaliorang. beberapa metode edukatif juga telah disampaikan melalui sosialisasi secara langsung di Sekolah Menengah Atas, sosialisasi Gerakan Indonesia Sadar Administrasi (GISA) Kependudukan juga telah dilakukan melalui Radio Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur telah melakukan segala upaya dengan memanfaatkan strategi dan saluran komunikasi yang tersedia demi distribusi KTP Elektronik yang lebih baik kepada masyarakat. Tentunya tidak sampai disitu saja, peneliti juga memberikan saran kepada masyarakat agar aktif mencari informasi dan segera melakukan perekaman KTP Elektronik jika memiliki waktu luang, tidak menunggu ada keperluan mendesak sehingga tidak terburu-buru.

2. Faktor Penunjang Komunikasi

- a. Sarana dan prasarana sudah lengkap dan dapat menjalankan fungsi dengan baik khususnya di kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur,
- b. Diterbitkannya Permendagri Nomor 18 tahun 2017 tentang blanko Kartu Keluarga, Register dan Kutipan Akta Pencatatan Sipil yang akan

mempercepat proses birokrasi yang ada, serta adanya program Go Digital yang akan mempermudah urusan administrasi kependudukan,

- c. Perbaikan infrastruktur jalan berupa pengecoran yang ada dipelosok daerah yang akan mempermudah sosialisasi “jemput bola”.

3. Faktor Penghambat Komunikasi

Faktor penghambat dapat di bedakan menjadi dua jenis,yaitu faktor teknis dan faktor non teknis,contoh faktor teknis yang dapat peneliti simpulkan adalah

- a. Usia wajib KTP yang menginjak 17 tahun sudah wajib KTP, namun belum melakukan perekaman,
- b. Blanko dan tinta KTP Elektronik tersebut kosong hingga berbulan-bulan lamanya dikarenakan Defisit pada APBD 2017 lalu,
- c. Alat perekaman dari pemerintah pusat pada tahun 2010 sudah mulai rusak dan butuh perbaikan di delapan kecamatan,
- d. Pasokan Listrik yang tidak menyala 24 jam di kecamatan tertentu,

Sedangkan faktor non teknis yang dapat menghambat distribusi KTP Elektronik tersebut adalah faktor pelayanan, dimana masyarakat terkadang tidak cukup puas dengan apa yang didapat, karena manajemen sistem masih sentral, walau perekaman bisa dilakukan di kecamatan, pelayanan tersebut tetap terhambat. Dikarenakan tidak adanya pejabat khusus yang menangani tugas ini sehingga diperlukannya PERDA yang akan menjadi landasan tugas bagi pejabat khusus.Selain itu,faktor lainnya adalah tidak adanya standar waktu pelayanan yang membuat masyarakat tidak tahu kapan KTP Elektronik tersebut dapat diambil dikarenakan kekosongan tinta dan blanko.

Saran

Dalam penelitian ini,dengan rendah hati merasa perlu untuk memberi beberapa saran yang dapat berguna untuk evaluasi kedepannya,beberapa saran tersebut adalah :

1. Strategi sosialisasi dan metode yang telah digunakan memang sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun hasil yang didapat masih dapat dikatakan belum memuaskan karena dibanding Kabupaten lain, Kutai Timur masih menjadi yang terbanyak masyarakatnya yang belum merekam KTP Elektronik,jadi peneliti memberikan saran kepada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur untuk lebih giat lagi melakukan sosialisasi yang berupa informasi melalui media sosial yang tidak membutuhkan biaya besar,selain itu juga sosialisasi kepada masyarakat yang belum mengerti betapa pentingnya KTP Elektronik serta menambah baliho dan spanduk lebih banyak lagi di tempat-tepat strategis.
2. Faktor pendukung komunikasi yang paling utama yaitu anggaran yang berasal dari APBD Kutai Timur dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang berasal dari Kemendagri agar digunakan sebaik-baiknya dengan mengatur program prioritas menyesuaikan tingkat urgensi kebutuhan, selain itu saluran komunikasi yang telah dipilih Dinas kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dengan memilih *New Media* perlu ditingkatkan lebih intensif dan bervariasi lagi, karena sosial media saat ini sudah banyak jenisnya.

Dengan dukungan koneksi internet yang baik di kantor yang di tunjang Sumber Daya Manusia yang berasal dari TK2D untuk menjadi operatornya peneliti harap sosialisasi KTP Elektronik ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Kutai Timur.

3. Faktor penghambat distribusi KTP Elektronik di Kutai Timur salah satunya adalah alat yang sudah mulai rusak. Maka dari itu, peneliti merasa perlu adanya pembaruan sarana dan prasarana tersebut guna kelancaran pelayanan. Peneliti juga menyarankan untuk membagi tugas kepada pejabat khusus. Jika sistem masih sentral, pelayanan KTP Elektronik tetap terhambat walau perekaman bisa dilakukan di kecamatan. Sehingga diperlukannya PERDA yang akan menjadi landasan tugas bagi pejabat khusus tersebut. Saran lain yang peneliti dapat berikan adalah adanya standar waktu pelayanan, misalnya: dalam tiga hari sesuai teknis harus sudah selesai apabila berkas persyaratan pemohon sudah lengkap. Saran peneliti terkait blanko tinta khusus yang hanya cukup tiga bulan, peneliti menyarankan untuk segera membuat rapat BANGGAR terkait APBD Perubahan untuk mengalokasikan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*. Bandung : Citra Umbara.
- Antar Venus, Drs, M.A. 2009. *Manajemen Kampanye*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2012. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar – Edisi Revisi Cet.3*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, H. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi – Ed.1-cet.11*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi - Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 2011. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rogers, Everett, M. 2003. *Diffusions of Innovations*, Fifth Edition : Simon & Schuster Publisher
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja

- Rosdakarya Offset.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Middleton, John, 1980. *Approaches to Communication Planning*. Paris: Unesco: Terjemahan.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi : Memahami dan Mengkaji untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Bandung : Grafindo Media Pratama .
- Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Strategi itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas.
- Liliweri, Alo, (2007). *Dasar-Dasar Komunikasi Periklanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1999. *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto. Soerjono, 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor : Ghalia.
- Yulianita, Neni. 2012. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : Pusat Penerbit Universitas (P2U) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Bandung (LPPM UNISBA).